

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Selain memperoleh ilmu, pendidikan juga merupakan salah satu cara untuk bersosialisasi dengan orang lain, dengan kata lain pendidikan berguna untuk membangun jaringan yang luas. Tingkat pendidikan seseorang sangatlah berpengaruh pada profesi yang akan dilakoninya nanti. Apabila tingkat pendidikannya tinggi, maka semakin besar pula peluang untuk mendapatkan profesi yang tinggi. Pendidikan tinggi menjadi peran sentral dalam pengembangan kemampuan masyarakat Indonesia. Berdasarkan undang – undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi mendefinisikan bahwa pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program program doktor dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Banyaknya Perguruan Tinggi di Indonesia dengan program studi yang beragam memudahkan calon mahasiswa memilah dan memilih jurusan yang sesuai dengan *passion* yang diminati. Hal itu terbukti berdasarkan data Kementrian Riset dan Teknologi dan Perguruan Tinggi (Riset Dikti) pada tahun

2017, jumlah unit perguruan tinggi yang terdaftar mencapai 4.504 unit. Angka ini didominasi oleh perguruan tinggi swasta (PTS) yang mencapai 3.136 unit. Sedangkan perguruan tinggi negeri (PTN) menjadi unit paling sedikit, yakni 122 unit. Sisanya adalah perguruan tinggi agama dan perguruan tinggi dibawah kementerian atau lembaga negara dengan sistem kedinasan. Dari berbagai pilihan program studi, terdapat salah satu program studi yakni Ilmu Komunikasi. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan saling bergantung antara satu dengan yang lainnya. Untuk dapat menyampaikan maksud dan tujuannya maka manusia perlu berkomunikasi. Proses komunikasi itu sendiri sudah dimulai jauh sebelum manusia mengenal peradaban. Bedanya dulu manusia berkomunikasi dengan cara yang sangat sederhana yakni menggunakan simbol atau tanda sedangkan sekarang ini manusia telah berkomunikasi menggunakan alat yang canggih dan modern, perkembangan zaman telah mempengaruhi perkembangan komunikasi itu sendiri oleh karena itu komunikasi memiliki keilmuannya dalam dunia pendidikan yaitu program studi ilmu komunikasi. Komunikasi memiliki beberapa fungsi dan tujuan (Effendy, 2001:8) tujuan komunikasi tersebut adalah perubahan sikap (*attitude*), perubahan pendapat (*opinion change*), perubahan tingkah laku (*behavior change*), perubahan sosial (*sosial change*) sedangkan fungsi komunikasi adalah menyampaikan informasi, mendidik, menghibur dan mempengaruhi.

Di era Globalisasi seperti sekarang ini Studi komunikasi adalah studi yang sangat dibutuhkan dan tentu hal ini yang menjadikan studi ilmu komunikasi berkembang pesat di dunia pendidikan, biasanya baik buruknya upcapan itu tergantung ilmu yang di dapat. Apalagi era revolusi industri 4.0 mengubah dunia tanpa batas dan ilmu komunikasi mendapat ruang

tersendiri. Era ini ditandai dengan adanya *cyber-physical system* yaitu sistem yang menggabungkan dunia maya atau internet dan dunia fisik, sehingga konektivitas antara manusia, mesin dan informasi menjadi semakin tidak terbatas. Transaksi informasi antara individu secara global menjadi begitu masif di era informasi dan pengetahuan sekarang ini. Perkembangan informasi dapat diakses secara instan dengan memanfaatkan media teknologi informasi komunikasi yang terbaru. Dengan demikian teknik berkomunikasi yang baik dan benar berperan penting dalam menentukan berjalannya proses tersebut. Intinya dunia kerja saat ini sangat membutuhkan orang – orang yang ahli dalam bidang komunikasi.

Mempelajari ilmu komunikasi adalah awal dasar bagi kita supaya bisa memahami apa yang terjadi selama komunikasi itu berlangsung. Kegagalan-kegagalan yang sering kita temui di dunia pekerjaan sering kali disebabkan karena kegagalan mereka berkomunikasi. Seiring berkembangnya media informasi untuk menyebarkan informasi di zaman modern yang hampir dikuasai oleh teknologi dan perkembangan dunia *entertainment* saat ini program studi ilmu komunikasi menjadi sangat digandrungi dan semakin diminati. Kebutuhan akan kemampuan dalam berkomunikasi yang baik dan efektif merupakan suatu kenyataan yang tidak perlu dipertanyakan lagi saat ini. Kalangan profesional harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar dapat melejitkan karirnya di dunia profesional. Contohnya, kalangan politik juga harus memiliki kemampuan komunikasi yang memadai untuk dapat melobi dan memenangkan pemilihan. Bahkan, seorang dokterpun harus tahu cara yang baik untuk berkomunikasi dengan pasiennya agar pengobatan dokter tersebut berhasil, selain itu ilmu komunikasi menjadi salah satu kategori yang

banyak di cari oleh perusahaan-perusahaan besar, itu sebabnya ilmu komunikasi sangat penting untuk dipelajari dan ilmu komunikasi tidak dapat dilepaskan dalam seluruh elemen kehidupan bermasyarakat.

Dalam Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 6 No. 2, Agustus 2019, Menurut catatan Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia (ISKI) sebelum tahun 1998, terdapat 24 institusi penyelenggara program studi atau jurusan Ilmu Komunikasi yang berada di bawah naungan perguruan tinggi (Sendjaja, 2006). Pasca 1998, jumlah tersebut berlipat dengan sangat signifikan, berdasarkan data Evaluasi Program Studi Berdasarkan Evaluasi Diri (EPSBED) November Tahun 2009, berjumlah lebih dari 199 di berbagai perguruan tinggi di Indonesia (Kuswarno, 2010). Hingga tahun 2017, terdapat 218 program studi Ilmu Komunikasi yang sudah terakreditasi (Badan Akreditasi Nasional per 2017). Fakta dilapangan meskipun pendidikan itu penting, namun sebagian orang juga berpendapat jika kuliah merupakan salah satu hal yang tidak wajib karena perlu mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Masalah ekonomi memang kerap menghantui bagi keluarga yang kurang begitu mampu dari segi biaya. Tetapi pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu hak bagi masyarakat di Indonesia bahkan dunia. Fenomena seperti ini terjadi di Kampung Pasir Jati Rukun Warga 09 Desa Jaiendah Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung dimana mayoritas masyarakat di kampung ini tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, hanya sekitar dua sampai tiga orang saja yang sedang menempuh pendidikan tinggi ditahun penulis menyusun penelitian ini, itupun tidak ada yang memilih program studi ilmu komunikasi kecuali peneliti.

Indonesia sudah menapaki era industri 4.0 yang antara lain ditandai dengan serba digitalisasi dan otomasi. Namun, belum semua elemen

masyarakat menyadari konsekuensi logis atau dampak dari perubahan – perubahan yang ditimbulkan. Belum semua elemen masyarakat memahami hakikat era industri 4.0, masyarakat memang sudah melakoni beberapa perubahan itu, tetapi kepedulian pada tantangan di era digitalisasi dan otomasi sekarang ini pun terbilang minim, termasuk masyarakat di Kampung Pasir Jati Rukun Warga 09 Desa Jaiendah Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung. Selain faktor ekonomi, ternyata ada beberapa penyebab lain minimnya minat pendidikan tinggi yaitu orientasi terhadap umur, pekerjaan dan motivasi belajar. Mereka berasumsi bahwa menempuh pendidikan tinggi memakan usia, asumsi untuk apa menyekolahkan putra putrinya sampai ke perguruan tinggi jika pada akhirnya sama – sama sulit mencari pekerjaan, asumsi bahwa kuliah itu hanya untuk siswa yang pintar saat di sekolah menengah, memiliki tugas – tugas yang rumit dan lelah untuk berfikir kembali. Padahal seperti yang kita tahu bahwasannya pendidikan, khususnya pendidikan tinggi merupakan faktor pendorong atau akses bagi masyarakat terutama generasi milenial untuk mendapatkan ilmu dan pelatihan untuk menjadi individu yang kompetitif dan produktif serta siap menghadapi perubahan dan tantangan pada era sekarang ini.

Dasar pentingnya pendidikan saja banyak salah persepsi apalagi ketika mengetahui peneliti bahwasannya sedang menempuh pendidikan tinggi di bidang ilmu komunikasi, seringkali mendengar asumsi dari masyarakat seperti “Komunikasi ngapain aja? kan tiap hari kita udah ngobrol”, “nanti kerjanya jadi apa? kenapa enggak milih jurusan lain aja?”, “Kuliahnya gampang ya? Cuma modal ngomong doang.” Benarkah Ilmu Komunikasi merupakan Program Studi yang tidak perlu di pelajari ? Jika Ilmu Komunikasi memang adalah hal sepele

yang tidak perlu dipelajari, lantas mengapa seringkali terjadi pertengkaran oleh karena adanya kesalahan komunikasi?

Berangkat dari konsep dan fenomena yang ada peneliti tertarik untuk mengungkap suatu permasalahan dan mencari jawabannya dengan judul **“Persepsi Masyarakat Pada Program Studi Ilmu Komunikasi : Studi Kasus di Kampung Pasir Jati Rukun Warga 09, Desa Jatiendah, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung”**. Dengan begitu peneliti berharap Penelitian ini menjadi penting dan bermakna karena dapat meluruskan kesalah pahaman mengenai pendidikan tinggi khususnya Program Studi ilmu komunikasi dalam pandangan masyarakat serta dapat memberikan motivasi untuk semangat belajar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka diambil sebuah rumusan masalah yaitu : Bagaimana Persepsi Masyarakat Pada Program Studi Ilmu Komunikasi ?

1.3 Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian pemikiran yang telah peneliti rangkum pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, sehingga peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut?

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat di Kampung Pasir Jati Rukun Warga 09, Desa Jatiendah, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung Pada Program Studi Ilmu Komunikasi ?
2. Apa saja Faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat di Kampung Pasir Jati Rukun Warga 09, Desa Jatiendah, Kecamatan Cilengkrang,

Kabupaten Bandung pada Program Studi Ilmu Komunikasi ?

3. Bagaimana minat masyarakat di Kampung Pasir Jati Rukun Warga 09, Desa Jatiendah, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung pada Program Studi Ilmu Komunikasi ?
4. Mengapa Persepsi Masyarakat di Kampung Pasir Jati Rukun Warga 09, Desa Jatiendah, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung pada Program Studi Ilmu Komunikasi berbeda – beda?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan target yang hendak dicapai dalam melakukan suatu kegiatan. Maka tujuan penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat di Kampung Pasir Jati Rukun Warga 09, Desa Jatiendah, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung pada Program Studi Ilmu Komunikasi.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat di Kampung Pasir Jati Rukun Warga 09, Desa Jatiendah, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung pada Program Studi Ilmu Komunikasi.
3. Untuk mengetahui minat masyarakat di Kampung Pasir Jati Rukun Warga 09, Desa Jatiendah, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung pada Program Studi Ilmu Komunikasi.
4. Untuk mengetahui penyebab adanya perbedaan persepsi masyarakat di Kampung Pasir Jati Rukun Warga 09, Desa Jatiendah, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung pada Program Studi Ilmu Komunikasi.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan teoritis dan kegunaan praktis sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan teoritis, dapat memperkaya dan melengkapi khazanah Ilmu Komunikasi, khususnya tentang kajian persepsi. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk membandingkan dan juga diharapkan bisa menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang serupa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengenai persepsi masyarakat juga menerapkan teori – teori yang didapat serta melatih kemampuan berpikir secara sistematis.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya mengenai persepsi masyarakat pada program studi ilmu komunikasi juga sebagai bahan evaluasi program studi ilmu komunikasi.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat Kampung Pasir Jati Rukun Warga 09, Desa Jatiendah, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung pada Program Studi Ilmu Komunikasi agar tidak terjadi kesalah pahaman tentang

pendidikan tinggi dan persepsi pada Program Studi Ilmu Komunikasi juga diharapkan dapat memberikan motivasi belajar.

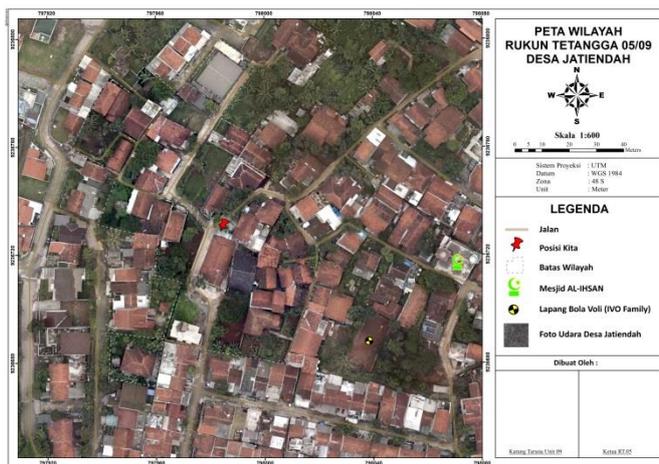
1.6 Sistematika Penelitian

Penelitian ini menggunakan sistematika sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penelitian skripsi, lokasi dan waktu penelitian.
2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA, terdiri dari rangkuman teori, kajian atau penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka pemikiran.
3. BAB III METODE PENELITIAN, teori dari pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, informan kunci, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahn data.
4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, terdiri dari objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.
5. BAB V PENUTUP, terdiri dari simpulan dan rekomendasi

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Kampung Pasir Jati Rukun Warga 09, Desa Jatiendah, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung. Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan fenomena – fenomena yang tertera pada latar belakang penelitian, disamping itu yang menjadi lokasi penelitian ini juga merupakan kampung halaman dari peneliti. Hal ini merupakan bentuk rasa cinta dan sumbangsih peneliti pada kampung halaman dimana kampung halaman menjadi prioritas sebelum terjun lebih jauh ke daerah lain.



Gambar 1.1

Peta Wilayah Rukun Tetangga 05/09 dan sebagian wilayah RW 09

Sumber : Karang taruna Kampung Pasir Jati RW 09

Penelitian dilaksanakan terhitung dari mulai bulan Februari 2021 sampai dengan selesai.

Tabel 1.1

Rincian Waktu Penelitian

Sumber : data diolah oleh peneliti

Bulan ke-	Aktivitas	Sub Aktivitas	Minggu Ke-			
			1	2	3	4
1	Tahap Persiapan Penelitian	Observasi				
		Identifikasi Masalah				
		Pengajuan Judul Penelitian				
		Acc Judul Penelitian				
		Pengarahan Pembimbing				
		Penyusunan BAB I				
2	Penyusunan Usulan Penelitian	Revisi BAB I				
		Acc BAB I				
		Pengajuan izin penelitian				
		Penyusunan BAB II				
		Revisi BAB II				
		ACC BAB II				
		Penyusunan BAB III				
		Revisi BAB III				

		Acc BAB III					
3	Sidang UP	Persiapan Sidang Usulan Penelitian					
		Sidang Usulan Penelitian					
	Penyusunan Skripsi	Observasi dan Wawancara					
		Pengumpulan Data Penelitian					
		Penyusunan BAB IV					
		Revisi BAB IV					
		Acc BAB IV					
		Penyusunan BAB V					
		Revisi BAB V					
Acc BAB V							
4	Sidang Skripsi	Persiapan Sidang Akhir					
		Sidang Akhir					